

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Yunani berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau Jalan. Metode secara harfiah berarti “cara”. Menurut Zuriati, metode merupakan tata cara untuk melaksanakan suatu aktifitas, sehingga aktifitas tersebut berjalan sesuai dengan tahapan yang ditentukan, yang pada akhirnya tujuan dapat tercapai.¹ Pembelajaran berasal dari kata belajar dengan imbuhan “pem” dan “an”. Dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang berarti penyampaian pikiran.² Menurut Citriadin, belajar adalah perubahan dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam mencukupi kebutuhan hidup.³

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah seluruh cara-cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyajikan materi pelajaran agar terjadi proses belajar pada peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

¹ Zuriati, “Penerapan Metode Small Group Discussion Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dampak Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X SMA,” *Jurnal Sosiohumaniora* 4, No. 1 (2018): 74.

² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 362.

³ Yudin Citriadin, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Mataram: Erlangga, 2012), 2.

b. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (SGD)

Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu *discussus* yang berarti bertukar pendapat. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* menurut Ismail adalah proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dalam kelompok kecil supaya siswa dapat memecahkan suatu permasalahan tertentu.⁴ Menurut Abdul, metode pembelajaran *Small Group Discussion* dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa yang biasanya terdiri dari 3-5 siswa kemudian guru memberikan suatu permasalahan dan dibagikan ke siswa tersebut untuk dipecahkan. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.⁵

Sutikno berpendapat bahwa, tujuan dari berdiskusi secara kelompok yaitu untuk mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan dalam suatu permasalahan.⁶ Selain itu juga untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran untuk mencapai kesepakatan pokok pikiran. Diharapkan dengan metode *Small Group Discussion*, siswa akan terbiasa untuk berpendapat dan saling bekerjasama dalam mengembangkan keterampilan sosial.

Metode *Small Group Discussion* seperti halnya pembelajaran berkelompok mempunyai beberapa unsur yang saling berkaitan, yaitu saling ketergantungan positif, akuntabilitas

⁴ SM. Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. (Semarang, Rasail Media Group: 2008), 88.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013). 201-202.

⁶ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica, 2014), 35.

individual, tatap muka, keterampilan sosial, proses kelompok.⁷

Adapun prinsip dari pelaksanaan metode *Small Group Discussion* menurut Usman, antara lain:

- 1) Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses diskusi.
- 2) Memerlukan tata terbib dalam diskusi yang dipimpin oleh seorang moderator.
- 3) Menyesuaikan permasalahan diskusi sesuai kemampuan siswa.
- 4) Siswa yang kurang aktif berusaha untuk diarahkan oleh guru untuk berani berpendapat.
- 5) Membiasakan siswa untuk menghormati pendapat orang lain.
- 6) Peraturan diskusi seharusnya dijelaskan detail kepada siswa agar diskusi dipahami dan berjalan lancar.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu kelompok diskusi kecil yang melibatkan 3-5 orang dalam satu kelompok dimana setiap kelompok dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama sehingga meningkatkan pemahaman baru terhadap hal-hal yang bermanfaat dari diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok.

⁷ M. Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 26.

⁸ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 36- 40.

c. Langkah-Langkah Metode *Small Group Discussion (SGD)*

Sintak model pembelajaran *Small Group Discussion* terdiri dari 6 tahapan, yaitu: (1) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang, (2) guru memberikan bacaan atau permasalahan untuk masing-masing kelompok, (3) mintalah siswa untuk mendiskusikan bacaan atau permasalahan tersebut dan menuangkan poin-poin hasil diskusinya pada selembar kertas pleno, (4) dari tiap-tiap kelompok, mintalah mereka menunjuk juru bicara untuk mempersentasikan kesimpulan hasil diskusi kelompoknya, dan batasilah waktu agar semua kelompok dapat bagian secara merata, (5) mintalah kelompok lain untuk memberi komentar atau tanggapan atau pertanyaan, (6) guru memberikan rangkuman atau penguatan materi.⁹

Khuriyah berpendapat, bahwa langkah-langkah metode *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi maksimal lima orang terdiri dari ketua dan anggota.
- 2) Guru menyesuaikan Kompetensi Dasar (KD) kemudian memberikan sebuah masalah atau kasus.
- 3) Memberikan tugas atau intruksi untuk menjawab setiap permasalahan.
- 4) Memastikan bahwa setiap peserta didik aktif dalam berpendapat.

⁹ Didik Supriyanto, "Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan" Presentasi Pada Seminar Nasional Pendidikan, Palembang, Universitas Muhammadiyah, 16 September 2017, 300.

- 5) Menginstruksikan setiap kelompok untuk mempresentasikannya.¹⁰
- d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Small Group Discussion (SGD)*

Menurut Dadahri dalam Didik Supriyanto, kelebihan metode pembelajaran *small group discussion* antara lain:

- 1) Siswa akan lebih berperan aktif.
- 2) Siswa lebih menghargai pendapat orang lain dan saling bekerja sama.
- 3) Mampu melatih sifat sosial siswa dan demokrasi.
- 4) Mampu Meningkatkan keterampilan berkomunikasi bagi siswa.
- 5) Meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar.
- 6) Memperluas pengetahuan siswa dengan saling bertukar pendapat.

Kellebihan metode *Small Group Discussion* menurut Hamdayana, yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyadarkan peserta didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan bukan dari satu jalan (satu jawaban saja).
- 2) Menyadarkan peserta didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktid sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain, sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleran.
- 4) Membiasakan peserta didik untuk berpikir kritis dan mau mengumpulkan ide-ide kritisnya.¹¹

¹⁰ Khuriyah, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sukoharjo: Fataba Press, 2014), 23.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Small Group Discussion* antara lain:

- 1) Dengan berdiskusi biasanya tidak efisien waktu atau boros waktu.
- 2) Menimbulkan rasa ketergantungan dan mengandalkanterhadap kelompoknya atau teman lainnya.
- 3) Akan membuat perbedaan dominasi kelompok yang aktif dan yang pasif dalam berpartisipasi berpendapat.¹²

Metode diskusi dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat [16]: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّ لَهُم بِآلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui

¹¹ Jumanta Hamdayama, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 134.

¹² Didik Supriyanto, “Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan” Presentasi Pada Seminar Nasional Pendidikan, Palembang, Universitas Muhammadiyah, 16 September 2017, 300.

orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹³

Dari surah an-Nahl ini tercantum 3 metode pembelajaran, diantaranya: Kata hikmah (حكمة) dalam tafsir al-Misbah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”.¹⁴ Menurut bahasa arab hikmah berarti bijaksana. Pembelajaran harus dilaksanakan secara bijaksana supaya tujuan pembelajaran tercapai.

Kata (المؤذنة) *al-mau'idzah* berarti uraian yang menyentuh hati yang mengantar pada kebaikan. Sedang kata (جدالهم) *jadilhum* terambil dari kata (جدال) *jidal* yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, bail yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.¹⁵

Thahir Ibn Asyur berpendapat bahwa *jidal* adalah bagian dari *hikmah* dan *mau'izhah*. Hanya saja, karena tujuan *jidal* adalah meluruskan tingkah laku atau pendapat sehingga sasaran yang dihadapi menerima kebenaran, kendati ia tidak terlepas dari *hikmah* atau *mau'izhah*. Ayat ini menyebutkan secara tersendiri berdampingan dengan

¹³ Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2005), 281.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Maknanya*. (Jakarta: Lentera Hati, 2010). 10.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 776.

keduanya guna mengingat tujuan dari *jidal* itu.¹⁶

Selain Surah An-Nahl ayat [16]: 125, metode diskusi juga terdapat di dalam Hadits, yaitu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا فَ قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْصُرْهُ إِذَا كَانَ مَظْلُومًا أَمْ رَأَيْتَ إِذَا كَانَ ظَالِمًا كَيْفَ أَنْصُرُهُ قَالَ تَحْجِدْهُ أَوْ تَمَنَّ عُوْمًا مِنَ الظُّلْمِ فَإِنَّ ذَلِكَ نَصْرُهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Anas bin Malik ra, Ia berkata, Rasulullah SAWbersabda: tolonglah saudaramu yang dzalim maupun yangdidzolimi, mereka bertanya ”Wahai Rasulullah bagaimanajika menolong orang dzalim? Rasulullah menjawab tahanlah (hentikan) dia dari kedzaliman, karena sesungguhnya itu pertolongan kepadanya (HR. ImamBukhari)”.¹⁷

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa berdiskusi berarti saling bertukar pikiran atau pendapat untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mencapai kesepakatan. Jika ditelaah dari beberapa riwayat hadist, Rasulullah adalah orang yang paling banyak melakukan diskusi. Rasulullah sering berdiskusi dengan para sahabatnya. Namun beliau sering melaksanakannya dengan cara yang hikmah

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 777.

¹⁷ Ibnu Bathol, *Syarah Shohih Bukhari, Kitabul Madhlum Wal Qhodhobi, Al Maktabah Al-Syamilah*, 526.

dan bijaksana dalam menyelesaikan suatu permasalahan sebab diskusi bukanlah debat. Debat adalah adu pendapat dan argumentasi sedangkan diskusi adalah tukar pendapat untuk bisa dipahami bersama-sama. Dengan metode diskusi, mampu melatih ketajaman berpikir dan berbicara dalam menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.

2. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara umum, media dapat dipahami sebagai perantara dari informasi yang berasal dari sumber informasi untuk diterima oleh penerima. Smaldino dkk. dalam Suryani mendefinisikan media sebagai perantara penyampai segala informasi kepada penerima. Priansa menambahkan, media dapat dipahami sebagai segala bentuk atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi/pesan kepada pihak lainnya.¹⁸ Jalinus dan Ambiyar menyatakan bahwa media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).¹⁹

Suryani dkk., mendefinisikan media pembelajaran sebagai media yang digunakan sebagai pembelajaran yang terdiri dari alat bantu guru dalam mengajar, serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar kepada siswa. Sejalan dengan Briggs dalam Suryani, dkk. yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan

¹⁸ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 130.

¹⁹ Nizwardi Jalinus Dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 12

rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar mengajar.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran menurut penulis adalah segala bentuk dan saluran penyampai pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan, sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan.

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Ahli seperti Gagne membuat taksonomi media dengan pertimbangan yang lebih berfokus pada proses interaksi dalam belajar ketimbang sifat medianya sendiri. Gagne menglompokkan media berdasarkan tingkatan hierarki belajar yang dikembangkan. Menurut Gagne ada tujuh jenis kelompok media seperti benda untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar gerak, film bersuara, dan mesin belajar.²¹

Jadi, dapat disimpulkan menurut penulis macam-macam media yaitu antara lain media audio, visual, audio visual, model, realita, dan media multimedia.

²⁰ Nunuk Suryani, Dkk. *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2018), 4.

²¹ Nizwardi Jalinus Dan Ambiyar, *Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016), 12

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran
Fungsi media pembelajaran menurut Priansa adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan fiksatif, yaitu kemampuan media untuk menangkap, menyimpan dan menampilkan kembali objek atau kejadian sehingga pada saat dibutuhkan dapat digunakan kembali.
- 2) Kemampuan manipulatif, yaitu kemampuan media untuk dimanipulasi sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pembelajaran.
- 3) Kemampuan distributif, yaitu media dapat menjangkau target audiens (peserta didik) yang besar jumlahnya dalam satu kali penggunaan.²²

Daryanto menyatakan, secara umum fungsi media antara lain:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²³

²² Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 131.

²³ Daryanto, *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5-6.

Jadi, dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran menurut penulis antara lain mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, dan memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.

d. Media Pembelajaran Audio Visual (Video)

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Istilah Video berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *vidi* atau *vishum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemidahan dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan gerak elektronik.²⁴ Maka, media video adalah merupakan media pembelajaran yang menggabungkan antara audio (suara.) dan viisual (gambar) yang bertujuan untuk menyampaikan informasi.

Media audio visual dapat membantu proses belajar mengajar apabila digunakan dengan tepat. Adapun cara menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Langkah awal penggunaan media audio visual adalah membuat persiapan sebaik-baiknya yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mempelajari petunjuk penggunaan media terutama bila dibutuhkan perangkat keras seperti berbagai jenis pesawat proyektor (media elektronik).

²⁴ Munir, *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 289.

b) Mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan

Sebaiknya saat menggunakan multimedia seperti LCD proyektor diusahakan datang lebih awal dari peserta didik, supaya saat pembelajaran sudah dapat dioperasikan tanpa ada hambatan teknis.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum maka diperluka evaluasi. Evaluasi dapat dijadikan patokan ketika pembelajaran belum berjalan baik maka guru dapat mengulangi program pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁵

Dalam al-Qur'an Surat An-Naml ayat [27]:

44, dijelaskan bahwa:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقَيْهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن
قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ
سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Dikatakan kepadanya: “Masuklah ke dalam istana”. Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: “Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca”. Berkatalah

²⁵ HM. Musfiqon, *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 182-184.

Balqis: “Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam”²⁶.

Melihat itu hal itu dia yakni Nabi Sulaiman berkata kepada sang Ratu: “*Sesungguhnya ia yang engkau anggap air adalah istana licin yang terbuat dari kaca yang amat bening, melihat dan menyadari bahwa betapa agung Nabi Sulaiman dengan ilmu serta ilmu kekayaannya dia yakni sang Ratu berkata: Tuhanku sesungguhnya aku telah menganiaya diriku yakni dengan membanggakan kekuasaan dan durhaka kepada Tuhan dan aku berserah diri bersama Nabi Mu Sulaiman kepada Allah Yang Maha Esa, Tuhan Pemelihara dan pengndali Semesta Alam*”²⁷.

Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya kepada Ratu Balqis dengan berbagai kecanggihan yang merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif.²⁸ Jadi, dapat disimpulkan menurut pandangan Islam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi

²⁶Al-Qur’an Surat An-Naml Ayat 44, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2005), 380.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Volume 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 231.

²⁸ M. Ramli, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13 No. 23, (2015), 146.

dalam prosesnya. Oleh karena itu, media audio visual (video) dirasa cocok digunakan dalam pembelajaran SKI karena sesuai dengan manfaat dan fungsi media audio visual dalam pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syjarah*” yang artinya pohon. Menurut bahasa, “sejarah” berarti riwayat atau kisah. Sedangkan menurut istilah, sejarah adalah proses perjuangan manusia untuk mencapai penghidupan kemanusiaan yang lebih sempurna dan sebagai ilmu yang berusaha mewariskan pengetahuan tentang masa lalu suatu masyarakat tertentu.²⁹

Kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal). Budi mempunyai arti akal, kelakuan, dan norma. Sedangkan “daya” berarti hasil karya cipta manusia.³⁰ Dengan demikian, kebudayaan adalah semua hasil karya, karsa dan cipta manusia di masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan Islam, maka Kebudayaan Islam adalah hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber hukum dari al-Qur'an dan sunnah nabi. Jadi dapat disimpulkan, Sejarah Kebudayaan Islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang dipengaruhi dan didasarkan kepada sumber nilai-nilai Islam.

²⁹ Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, 2002), 4.

³⁰ Dudung Abdurrahman, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. (Yogyakarta: Lesfi, 2002), 4.

b. Pembelajaran SKI Materi Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran SKI dipahami sebagai sejarah tentang Agama Islam dan Kebudayaan. Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah. Ruang lingkup pembelajaran SKI kelas IV di MI NU Nahdlotul Wathon meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Kepribadian Nabi Muhammad SAW ke Habsah
- 3) Hijrah Nabi Muhammad SAW ke kota Thaif.
- 4) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
- 5) Masyarakat Yatsrib sebelum Nabi Muhammad SAW.
- 6) Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib.

Adapun materi mata pelajaran SKI yang akan penulis teliti adalah pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dengan belajar SKI siswa akan dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dulu sesuai dengan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

Allah menerangkan dalam Al-Qur'an Surat QS. Hud ayat [11]: 120, yang berbunyi:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ

فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى

لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan kami kisahkan kepadamu dari berita-berita pentingpara Rasul apa yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan telah atang kepadamu disini kebenaran sertapengajaran dan

peringatan bagi orang-orang mukmin”.³¹

Kata *nussabit/Kami teguhkan* yakni memenangkan sehingga tidak bimbang dan gelisah. Dengan kisah-kisah itu, Rasul SAW akan bertambah yakin bahwa apa yang beliau alami tidak berbeda dengan apa yang dialami oleh nabi-nabi sebelum beliau karena seperti itulah rupanya sunnatullah/kebiasaan-kebiasaan yang berlaku bagi seluruh nabi dan umat mereka.³²

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menceritakan kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang beriman supaya bisa mengambil ibrah dan pelajaran dari setiap pendustaan dan penganiayaan yang ditanggung oleh para Nabi dan Rasul. Hanya Allah lah satu-satunya yang memberi pertolongan kepada mereka. Maka Allah sampaikan kisah-kisah ini kepada para Nabi dan Rasul tentang hak yang benar, yaitu kebenaran tentang riwayat-riwayat Rasul dan tentang kekuasaan Allah, yang mengandung nasihat, peringatan dan pelajaran, yang dapat diambil bagi orang-orang beriman yang hidup semasa Nabi Muhammad dan generasi yang datang sesudahnya.³³

³¹ Al-Qur'an Surat Hud Ayat 120, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2005), 235.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 790-792.

³³ Zahra Ainun, Dkk.” Nilai-Nilai Pendidikan Dari Qur'an Surat Hud Ayat 120 Tentang Tujuan Kisah Dalam Al-Qur'an” (Prosiding Pendidikan Agama Islam, Bandung, Universitas Islam Bandung, 2017-2018), 70.

Hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat [12]: 111, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ



Artinya: “Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.³⁴

Akhirnya sekali lagi Allah SWT menegaskan tentang kisah Nabi Yusuf as. ini dan kisah-kisah para Rasul yang lain yang disampaikan-Nya bahwa demi Allah, *sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Ia, yakni Al-Qur'an yang mengandung kisah-kisah mereka, bukanlah cerita yang dibuat-buat* sebagaimana dituduhkan oleh orang yang tidak percaya, akan tetapi kitab suci itu *membenarkan kitab-kitab suci dan peristiwa-peristiwa yang sebenarnya dan menjelaskan segala sesuatu* dalam bentuk prinsip-prinsip segala yang dibutuhkan umat manusia yang menyangkut kemaslahatan dunia dan akhirat

³⁴ Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 111, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2005), 284 .

mereka, dan disamping itu ia juga sebagai *petunjuk bagi kaum yang ingin beriman*.³⁵

Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menurut pandangan Islam adalah salah satu sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari Nabi-nabi dan tokoh muslim yang wajib dipelajari karena sudah jelas kebenaran kisahnya seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu. Peserta didik juga dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dulu sesuai dengan yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an.

4. Kerja Sama Siswa

a. Pengertian Kerja Sama Siswa

Kerja sama menurut Ningrum, dkk. yaitu sekumpulan orang yang melakukan atau mengerjakan tugas secara bersama-sama. Menurut Zainudin dalam Nasia dkk., kerjasama merupakan kepedulian satu orang atau satu pihak dengan orang atau pihak lain yang tercermin dalam suatu kegiatan yang menguntungkan semua pihak dengan prinsip saling percaya, menghargai dan adanya norma yang mengatur.³⁶ Sedangkan Menurut Pamudji bahwa kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 194.

³⁶ Selpiyanti Nasia, Dkk., "Meningkatkan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pkn Melalui Value Clarification Technique (VCT) Di Kelas IV GKLB Sabang" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2, No. 3, (2014): 65.

yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama.³⁷

Soekanto menjelaskan, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara beberapa prangatau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.³⁸ Miftahul Huda menjelaskan bahwa, Kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa ketika bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.³⁹

Jadi, dapat disimpulkan pengertian kerja sama siswa menurut penulis adalah sebagai sebuah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

b. Indikator Kerja Sama Siswa

Pembelajaran yang menekankan pada prinsip kerjasama siswa harus memiliki keterampilan-keetrampilan khusus yang disebut dengan ketrampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi untuk

³⁷ S. Pamudji, *Kerjasama Antar Daerah Dalam Rangka Pembinaan Wilayah*. (Jakarta,Bumi Aksara), 12-13.

³⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 66

³⁹ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 264-265.

memperlancar hubungan tugas dan kerja (kerja sama siswa dalam kelompok). Keetrampilan-keterampilan kooperatif tersebut dikemukakan oleh Lungdren dalam Isjoni sebagai berikut:

- 1) Saling berbagi tugas dan bergiliran.
- 2) Berusaha untuk menselaraskan pendapat demi tujuan bersama.
- 3) Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung.
- 4) Menghormati dan menghargai kontribusi anggota kelompok
- 5) Menghargai perbedaan individu.
- 6) Mengajak siswa lain untuk aktif berpartisipasi dalam tugas.
- 7) Menyelesaikan tugas tepat waktu.⁴⁰

Dalam kerja sama kita harus mengetahui aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kerjasama yang dapat mencapai tujuan. Ada 3 aspek dalam pencapaian tujuan adalah :

- 1) Saling ketergantungan untuk memperkuat kebersamaan tim dan dapat mempertanggung jawabkan masalah yang dibahas.
- 2) Perbedaan pendapat adalah hal yang wajar. Maka diperlukan kemampuan menerima pendapat dari orang lain dan menyampaikan ketidak setujuan tanpa harus menyakitinya.
- 3) Setiap anggota kelompok tidak beriskap individualisme supaya tercapai tujuannya.

Dengan demikian cara untuk meningkatkan kerjasama siswa menurut penulis sesuai dengan prinsip metode *Small Group Discussion*. Adapun indikator kerjasama dalam penelitian ini adalah

⁴⁰ Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 65-66.

menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama, mengoreksi jawaban bersama antara guru dan siswa yang melibatkan seluruh anggota kelompok untuk ikut bekerja sama dalam menyelesaikan tugas.

Kerjasama dalam pandangan Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat [5]: 2, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحُلُوْا شَعَائِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ
 الْحَرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا اَلْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ
 الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ
 فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمٰنَكُمْ شَنَاۤنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ
 عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
 وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاَنْتَقُوا
 اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi

kamu dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.⁴¹

Menurut Shihab yang dikutip dari buku *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 3*, dijelaskan bahwa Firman-Nya: *dan janganlah sekali-kali kebencian yang telah mencapai puncaknya sekalipun kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjid al-Haram, mendorong kamu berbuat aniaya kepada mereka atau selain mereka. dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan*, yakni segala bentuk dan maca hal yang membawa kepada kemaslahatan duniawi dan atau ukhrawi *dan demikian juga tolong menolonglah dalam ketakwaan*, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan atau ukhrawi, walaupun dengan orang-orang yang tidak seiman dengan kamu, *dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha berat siksa-Nya.*⁴² *Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong-menolong dalam pelanggaran*

⁴¹ Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia*. (Kudus: Menara Kudus, 2005), 106.

⁴² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 13.

merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerja sama dengan siapapun selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.⁴³

Jadi dapat disimpulkan kerja sama menurut pandangan Al-Qur'an yaitu sikap untuk saling peduli, menolong, tidak merugikan orang lain dan mengerjakan yang baik secara bersama untuk memperoleh kebaikan bersama pula.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
1.	Mohammad Zakkil Widdad, "Penggunaan Media Audio Visual Pada Materi Menghafal Bacaan Dan Gerakan Sholat Fardlu Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II B MIN Druju Sumbermanjing Wetan Malang", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.	Pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan penggunaan media audio visual memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa lebih konsenteraasi dan selalu aktif bertanya, siswa mampu menjelaskan dan mempreatekkan lagi materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan siswa mampu menerapkan materi yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Muhammad Zakkil Widdad dengan penelitian skripsi penulis adalaah sama-samaa meneliiti penguanaan media audio visual .	Perbedaannya, dalam penelitian skripsi Muhammad Zakkil Widdad untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian skripsi penulis untuk meningkatkan

⁴³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 17.

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		kerja sama siswa.
2	Nissa Estika Z, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MI Al Falah Pagu Wates Kabupaten Kediri”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.	Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi siswa terbukti dengan meningkatnya uji variabel motivasi dari pertemuan pertama 2,1 dan pertemuan ketiga 3,8. Dari hasil test juga mengalami peningkatan dari rata-rata 80,2 dan hasil ulangan harian rata-rata 83,8. Sedangkan bukti secara kualitatif adalah dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang menyatakan senang terhadap penggunaan media audio visual ini tumbuhnya motivasi.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Nissa Estika Z., dengan penelitian skripsi penuliis adalah sama-sama meneliti penggunaan media audio visual.	Perbedaannya, dalam penelitian skripsi Nissa Estika Z., untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian skripsi penulis untuk meningkatkan kerja sama siswa.
3	Bayu Kalahir Kusumaningtyas, “Pengembangan Media Audio Visual Pada Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Sekolah Dasar Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang”, Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang 2014.	Penelitian ini menghasilkan produk yang berupa media pelajaran untuk kelas II SD/MI. Media pelajaran yang dikembangkan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran yang dikembangkan.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Bayu Kalahir Kusumaningtyas,	Perbedaannya, dalam penelitian Bayu Kalahir Kusumaningtyas

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	dengan penelitian skripsi penulis adalah sama meneliti penggunaan media audio visual.	membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis untuk meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran SKI.
4	Diah Nurul Febriyanti, "Efektivitas Metode Small Group Discussion Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi Dan Benda Langit Peserta Didik Kelas IV Semester 2 di MI Miftahul Huda Tayu pada tahun ajaran 2011/2012", Skripsi IAIN Walisongo, 2012.	Berdasarkan hasil <i>t-test</i> , dihasilkan bahwa <i>hitung t</i> = 9,277 dan <i>tabel t</i> = 1,67 dengan taraf nyata 5% karena <i>hitung t</i> > <i>tabel t</i> maka data tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi: "metode <i>small group discussion</i> efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Tayu Pati Tahun Ajaran 2011/2012" diterima
	<p style="text-align: center;">Persamaan</p> Persamaan penelitian skripsi Diah Nurul Febriyanti dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti metode <i>Small Group Discussion</i> .	<p style="text-align: center;">Perbedaan</p> Perbedaannya, dalam penelitian Diah Nurul Febriyanti Pada Mata Pelajaran IPA, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis untuk meningkatkan kerja sama siswa pada mata pelajaran SKI.
5	Kaspin, "Penerapan Metode <i>Small Grup Discussion</i> Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Infak Dan Sedekah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2011/2012", Skripsi IAIN Walisongo, 2011.	Peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih setelah menggunakan metode <i>Small Group Discussion</i> Dapat dilihat dari hasil belajar per siklus yang mana ketuntannya 9 siswa atau 41% naik pada siklus I menjadi 17 siswa atau 77%, di akhir siklus II sudah mencapai 91%.

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
		Dari hasil ini ketuntasan belajar sudah mencapai indikator yaitu 80% ke atas.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Kaspin dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti metode <i>Small Group Discussion</i> pada kelas IV MI.	Perbedaannya, dalam penelitian Kaspin membahas peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, sedangkan penulis untuk mata pelajaran SKI.
6	Dwiken Aulia Sugesti, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Menggunakan Metode <i>Group Resume</i> Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di SD N Jaranan Tahun Ajaran 2015/2016", Skripsi, UNY Yogyakarta 2016	Hasil penelitian yaitu meningkatnya kerjasama antar siswa. Pembelajaran menggunakan metode <i>group resume</i> baik digunakan untuk perbaikan kemampuan kerjasama karena berpusat pada peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan baik, menjaga hubungan antara teman, memberikan motivasi. dengan teman, bertindak secara adil, dan saling menghargai pendapat.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Dwiken Aulia Sugesti dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti kemampuan kerja sama siswa.	Perbedaannya, dalam penelitian Dwiken Aulia Sugesti membahas metode <i>Group Resume</i> Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis membahas metode <i>Small Group Discussion</i> Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas IV.
7	Della Triwidiastuti, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas IV Di	Kesimpulan penelitian ini yaitu, penerapan media audio visual dapat meningkatkann hasil belajar IPS siswa kelas IV di

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	MIN Bintaro”, Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.	MIN 15 Bintaro.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Della Triwidiastuti dengan penelitian skripsi penulis adlah sama-sama meneliti penggunaan media visual.	Perbedaannya, dalam penelitian Della Triwidiastuti Pada Mata Pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis membahas peningkatan kerja sama siswa pada mata pelajaran SKI.
8	Rohayati Latifah, “Upaya Peningkatan Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT) Pada Siswa Kelas III MIN Ngestiharjo Tahun Pelajaran 2013/ 2014”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan kerja sama siswa dari angket siklus I kategori sangat baik 7%, kategori baik meningkat 36%, dan pada siklus II katgori sangat baik meningkat 36%, kategori baik meningkat 14%.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Rohayati Latifah dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji Kerja Sama Siswa	Perbedaannya, dalam penelitian Rohayati Latifah membahas Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Heads Together</i> (NHT) Pada Siswa Kelas III, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis membahas metode <i>Small Group Discussion</i> dengan bantuan Media Audio Visual pada mata pelajaran SKI.
9	Niken Fathia Saraswati, “Implementasi Metode Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Untuk Meningkatkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan Metode Pembelajaran <i>Small Group</i>

No.	Penulis, Judul, Instansi, Tahun	Hasil dan Kesimpulan
	Aktivitas Belajar Pada Kompetensi Dasar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi Smk Muhammadiyah Kretek Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi, UNY Yogyakarta 2018.	Discussion dari 58,80 % pada siklus I menjadi 85,22 % pada siklus II.
	Persamaan	Perbedaan
	Persamaan penelitian skripsi Niken Fathia Saraswati dengan penelitian skripsi penulis adalah sama-sama meneliti metode <i>Small Group Discussion</i> .	Perbedaannya, dalam penelitian Niken Fathia Saraswati membahas aktivitas belajar siswa, sedangkan dalam penelitian skripsi penulis membahas kerja sama siswa.

Dari kesembilan penelitian di atas, skripsi pertama membahas penggunaan media audio visual pada materi menghafal bacaan dan gerakan sholat fardlu mata pelajaran Fikih dalam meningkatkan hasil belajar, skripsi kedua membahas penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar pada Mata Pelajaran IPS pada siswa, skripsi ketiga membahas Pengembangan Media Audio Visual Pada Materi Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, skripsi keempat membahas efektivitas metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, skripsi kelima membahas tentang penerapan metode *Small Grup Discussion* Pada Mata Pelajaran Fiqih materi pokok Infak Dan Sedekah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, skripsi keenam membahas peningkatan kemampuan kerjasama menggunakan metode *Group Resume* pada mata pelajaran Pkn Kelas V, skripsi ketujuh membahas peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan media audio visual pada siswa kelas IV, skripsi kedelapan membahas tentang upaya peningkatan kerja sama siswa dalam pembelajaran PKN melalui pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), dan skripsi kesembilan membahas

tentang implementasi metode pembelajaran *Small Group Discussion* untuk meningkatkan aktivitas belajar.

Adapun penelitian yang penulis lakukan fokus membahas implementasi metode *Small Group Discussion* dengan bantuan media audio visual dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2019/2020.

C. Kerangka Berpikir

Pada pembahasan ini, kerangka berpikir yang penulis akan cantumkan dari judul berdasarkan teori. Untuk itu perlu diketahui landasan teori yang berkaitan dengan judul “Implementasi Metode *Small Group Discussion* (SGD) Dalam Meningkatkan Kerja Sama Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon Piji Dawe Kudus Tahun 2019/2020” adalah:

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah sekumpulan kejadian atau peristiwa penting dari tokoh muslim. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan dari seorang tokoh atau generasi zaman dulu dan dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh Islam zaman dulu.

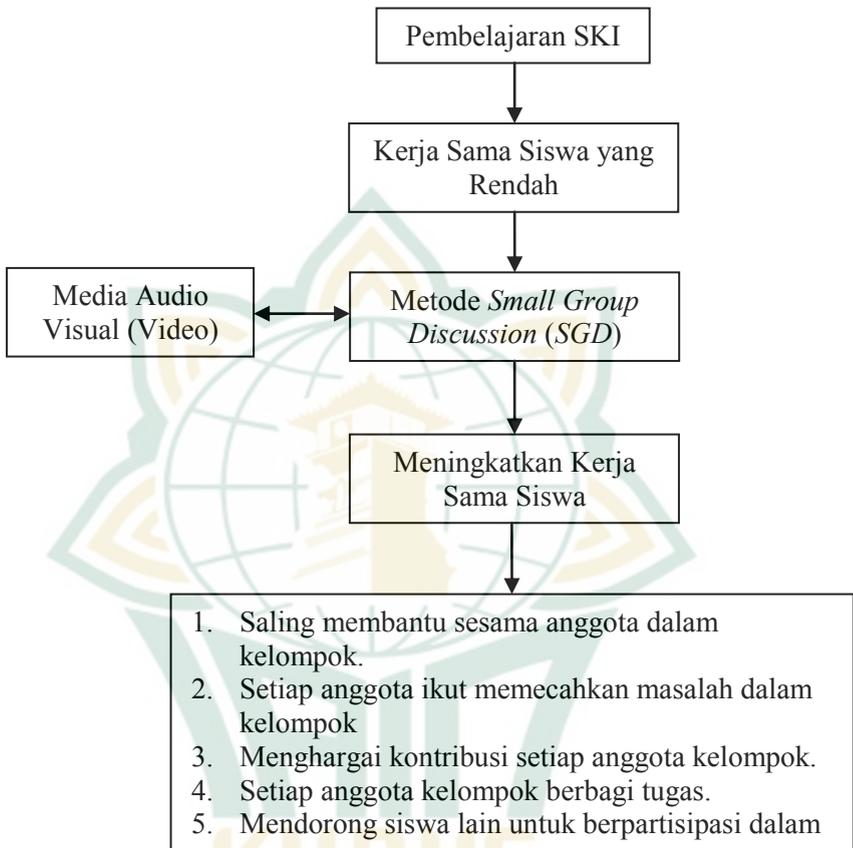
Kerja sama siswa dalam proses pembelajaran SKI di MI NU Nahdlotul Wathon masih rendah, terlihat dari sikap siswa yang banyak apatis dan pasif dalam pembelajaran. Kerja sama siswa adalah sebagai sebuah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu pengetahuan.

Melihat permasalahan tersebut guru SKI mencari pemecahan masalah melalui penerapan metode

pembelajaran yang mampu meningkatkan kerjasama siswa yaitu melalui penerapan Metode *Small Group Discussion (SGD)* dengan bantuan Media Audio Visual (video). Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu kelompok diskusi kecil yang melibatkan 3-5 orang dalam satu kelompok dimana setiap kelompok dihadapkan pada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dipecahkan bersama kemudian dipresentasikan di depan kelas oleh perwakilan kelompok. Dengan diterapkannya metode tersebut akan melibatkan seluruh anggota kelompok untuk melaksanakan tugas sehingga diharapkan mampu meningkatkan kerja sama siswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah.

Oleh karenanya Guru SKI hampir selalu menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dan media yang digunakan adalah *Audio Visual* berupa video. Media video adalah media pembelajaran yang memiliki kemampuan menampilkan unsur suara dan gambar secara simultan berupa gambar bergerak atau *moving images*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis gambarkan alur pemikirannya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keadaan kerja sama siswa kelas IV di MI NU Nahdlotul Wathon?
2. Bagaimana implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media *Audio Visual* dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon tahun 2019/2020?
3. Bagaimana kerja sama siswa pada proses pembelajaran SKI melalui metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan media *Audio Visual* Di MI NU Nahdlotul Wathon tahun 2019/2020?

4. Apa saja faktor pendukung, penghambat dan solusi implementasi metode *Small Group Discussion* (SGD) dengan bantuan media *Audio Visual* dalam meningkatkan kerja sama siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran SKI Di MI NU Nahdlotul Wathon tahun 2019/2020?

